

Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas

Nadia Adiningrat¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: nadia0301221018@uinsu.ac.id¹, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Article received: 01 November 2024, Review process: 22 November 2024,
Article Accepted: 10 Desember 2024, Article published: 16 Desember 2024

ABSTRACT

Learning strategy planning is an important step before the teaching and learning process. The purpose of this study is to examine the importance of planning learning strategies as a basis for creating a conducive, participatory and competency-oriented learning environment for students. This research uses a qualitative method with a literature review design. Researchers analyze data or sources relevant to a research topic from various sources such as books, journals, research reports, and other literature sources. The results showed that the use of appropriate learning strategies is very influential on student learning motivation. In addition, with a learning strategy, students more easily understand the material taught by the teacher and the desired learning objectives are achieved well. In conclusion, to achieve effective and quality learning depends on the skills and creativity of educators when choosing and implementing learning strategies in the classroom.

Keywords: *Planning, Learning Strategy, Effective, Quality*

ABSTRAK

Perencanaan strategi pembelajaran termasuk satu langkah penting sebelum melakukan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pentingnya merencanakan strategi pembelajaran sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain tinjauan pustaka. Peneliti menganalisis data atau sumber yang relevan dengan suatu topik penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta sumber pustaka lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan adanya strategi pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik. Kesimpulannya, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas tergantung pada kecakapan dan kreativitas pendidik saat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Perencanaan, Strategi Pembelajaran, Efektif, Berkualitas

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dalam lingkungan pendidikan yang modern saat ini bergantung pada penerapan strategi yang tepat. Strategi ini tidak hanya memengaruhi cara peserta didik menerima materi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam konteks ini penting bagi tenaga pendidik untuk memahami dan merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Siregar, 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar mereka secara signifikan (Kartika et al., n.d.).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pengajaran, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Siswa saat ini dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang dapat memengaruhi cara mereka belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengadaptasi pendekatan yang digunakan agar relevan dengan kebutuhan zaman (Bahri, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bukan hanya sekedar metode, tetapi juga alat untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di dunia nyata (Handayani & Koeswanti, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosmayati & Maulana (2021), ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka menjadi lebih mampu menginternalisasi pengetahuan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan penyampaian informasi, tetapi juga mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa (Rosmayati & Maulana, 2021).

Strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif juga dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan (RimahDani et al., 2023). Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat menyelaraskan gaya belajar peserta didik, sehingga setiap individu dapat belajar secara optimal. Selain itu, kelas yang dikelola dengan baik melalui penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta antar sesama siswa.

Sedangkan guru yang tidak menggunakan strategi saat menyampaikan materi ajar membuat peserta didik sulit mengerti karena tidak ada pendekatan sistematis yang membantu mereka menyerap informasi. Saat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik, maka dapat mengurangi motivasi belajar dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dampak negatifnya waktu yang dihabiskan di dalam kelas menjadi kurang produktif dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pentingnya merencanakan strategi pembelajaran sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang berarti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar yang didapatkan peserta didik? Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain tinjauan pustaka (*literature review*). *Literature review* merupakan teknik mengumpulkan dan menganalisis data atau sumber yang relevan dengan suatu topik yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta sumber pustaka lainnya (Melingkupinya, 2024). Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memberikan informasi se jelas-jelasnya dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dapat membuktikan suatu data yang diinginkan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Data yang dihasilkan dari *literature review* nantinya akan menjadi landasan yang dibandingkan dengan data atau temuan penelitian lain yang relevan. Adapun sumber pustaka yang digunakan pada artikel ini berasal dari *google scholar*, *iPusnas*, sampai *researchgate* dimana data yang diperoleh nantinya akan disintesis. Sintesis data merupakan gagasan berupa fakta, informasi maupun ide pokok yang ditampilkan peneliti. Sintesis data pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi dalam mengolah data yang telah dikumpulkan dengan cara merangkum, mengkritik dan menyimpulkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan (Ainu Ningrum, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pentingnya perencanaan strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Hakikat Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pembelajaran berasal dari gabungan dua kata, yakni strategi dan pembelajaran. Kata strategi berakar dari bahasa Yunani kuno "*strategia*" yang berarti "seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan tertentu". Dalam perkembangannya istilah ini digunakan di berbagai bidang, salah satunya termasuk pendidikan. Sementara itu, pembelajaran adalah bentuk kata kerja dari belajar yang merujuk pada proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap maupun pengalaman, pengajaran serta penelitian. Konsep ini berkembang seiring dengan kajian pedagogi dan psikologi pendidikan, yang terus mencari cara terbaik untuk memfasilitasi proses belajar.

Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan tindakan nyata dari pendidik dalam melaksanakan pengajaran dengan pola tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi ini adalah taktik yang mencerminkan langkah-langkah sistematis yang tersusun secara rapi dan logis

sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran (Adelia Putri et al., 2024). Istilah strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai pedoman aktivitas pembelajaran yang ditentukan dan diterapkan pendidik secara teoritis, sesuai dengan kepribadian peserta didik, keadaan sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan khusus yang telah dirumuskan. Di dalam strategi pembelajaran terdapat metode, teknik serta prosedur untuk mencapai tujuan. Makna strategi jauh lebih luas dibandingkan metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik merupakan bagian tak terpisahkan dari strategi pembelajaran itu sendiri (Reksiana, 2018).

Dalam penelitian lain yang dikemukakan oleh Joni, dikatakan bahwa hal utama yang dijadikan pedoman penetapan strategi pembelajaran ialah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, semua proses pembelajaran yang tidak mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat diklasifikasikan sebagai strategi pembelajaran (Nasution, 2021).

Asep Herry Hermawan dalam jurnalnya berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan ilmu dan taktik dalam menggunakan segala sumber belajar yang dimiliki untuk diimplementasikan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebelum menentukan strategi pembelajaran, pendidik harus mengetahui terlebih dahulu siapa peserta didik yang akan diajarinya, bagaimana variasi kemampuannya, latar belakangnya seperti apa, bagaimana motivasi belajar mereka serta keterbatasan peserta didiknya (Melingkupinya, 2024).

Tanpa melakukan proses identifikasi ini, pendidik mungkin akan kesulitan untuk memilih dan menetapkan strategi mana yang diperkirakan cocok untuk diimplementasikan kepada peserta didiknya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pemilihan strategi yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Artinya, pendidik harus cakap dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebagai mana yang diharapkan (Maisarah, n.d.).

B. Fungsi Dan Tujuan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Fungsi penggunaan strategi pembelajaran antara lain mengarahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Selain itu, adanya strategi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, karena materi dan metode pengajarannya sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Jika metode yang digunakan sudah sesuai, maka peserta didik merasa nyaman dan mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain, motivasi mereka untuk belajar juga meningkat. Kemudian, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya seperti *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah (Hayaturraiyen & Harahap, 2022).

Sedangkan tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran antara lain menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, sehingga semuanya dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Strategi pembelajaran juga dapat mengatur penggunaan berbagai metode pembelajaran agar metode yang digunakan nantinya sesuai dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Dengan menerapkan strategi yang tepat, peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang signifikan, baik dari segi materi maupun keterampilan lainnya (Asrori, 2016).

C. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar harus mengarah pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi kelas tempat pembelajaran berlangsung. Pendidik juga harus memilih metode serta teknik mana yang akan digunakan nantinya, sebab tidak semuanya cocok dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, butuh keterampilan khusus bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat (Siregar, 2015).

Mager dalam penelitiannya menjelaskan beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih strategi pembelajaran, yakni:

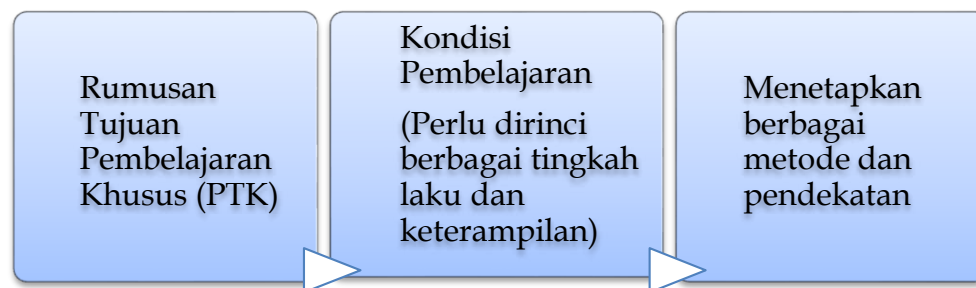
1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
Pendidik harus menentukan perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didiknya. Misalnya melakukan proses fardu kifayah mengkafani jenazah. Maka, metode yang paling tepat dan sesuai adalah metode demonstrasi atau praktik langsung.
2. Memilih teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan saat memasuki dunia kerja.
Saat memasuki dunia kerja, pasti semua orang akan dihadapkan dengan suatu persoalan atau masalah yang harus diselesaikan. Oleh karena itu metode yang paling mungkin untuk diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
3. Menggunakan media pembelajaran sebanyak mungkin.
Hal ini bertujuan untuk memberikan rangsangan terhadap indera peserta didik. Artinya, dalam satu waktu peserta didik dapat melakukan aktifitas fisik dan psikis. Misalnya penggunaan LCD Proyektor dan *Powerpoint*. Dalam menjelaskan tata cara mengkafani jenazah, lebih baik pendidik menggunakan *Powerpoint* supaya peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru sekaligus melihat prosesnya di layar.

Selain kriteria yang telah dipaparkan di atas, pemilihan strategi pembelajaran juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah materi pembelajaran lebih efisien jika disampaikan secara klasikal (serentak dalam satu waktu)?

2. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari secara individu oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan belajar mereka masing-masing?
3. Apakah praktik pembelajaran yang dilakukan secara langsung hanya dapat berhasil jika dilakukan bersama guru atau tanpa kehadiran guru?
4. Apakah diperlukan diskusi secara individual antara guru dan peserta didik?

Gerlach dan Ely menjelaskan pola umum pemilihan strategi pembelajaran yang akan digambarkan melalui bagan berikut ini:



Gambar 1. Pola Umum Pemilihan Strategi Pembelajaran

Kemudian, saat memilih strategi hendaknya didasari prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Dengan begitu, pendidik harus mempertimbangkan strategi manakah yang paling efektif serta efisien untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan? Pemilihan strategi yang tepat akan mengarahkan peserta didik mencapai tujuan yang optimal (Lamatenggo, 2020).

D. Strategi Pembelajaran Bervariasi dan Urgensinya

Jika ingin menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, maka pendidik harus menerapkan strategi pembelajaran yang paling cocok dengan peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran selain untuk mencapai tujuan pembelajaran juga untuk membangkitkan semangat dan interaksi positif dari peserta didik. Untuk memperoleh kondisi yang demikian, pendidik memegang peranan penting dalam menciptakan variasi strategi pembelajaran. Dengan kekayaan intelektual, keterampilan mengajar serta kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi ajar, maka akan lebih mudah mencapai hasil akhir pembelajaran secara optimal.

Di dalam artikel ini membahas beberapa strategi pembelajaran, antara lain:

1. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Dalam teori yang dijelaskan oleh Sanjaya, awal mula munculnya strategi pembelajaran *inquiry* ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, mereka mempunyai dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa keingintahuan ini memang sudah menjadi kodrat sebagai manusia. Sejak kecil manusia ingin mengenal segala sesuatu melalui indera mereka baik pendengaran, penglihatan, pengecap, perasa dan sebagainya. Kemudian berlanjut hingga dewasa dengan menggunakan otak dan kemampuan berpikirnya. Hal inilah penyebab awal munculnya strategi pembelajaran *inquiry* (Sanjani, 2019).

Pembelajaran berbasis *inquiry* menekankan proses mencari dan menemukan. Artinya peserta didik mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Peran pendidik disini sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang mengarahkan proses pembelajaran. Pembelajaran *inquiry* menyatakan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, masih banyak sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Peserta didik ditempa untuk menjadi peneliti sekaligus penemu agar mereka terlatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi suatu persoalan. Proses berpikir ini biasanya dilakukan dengan metode tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Strategi ini mampu membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar (Nababan & Sihombing, 2023).

Strategi pembelajaran *inquiry* dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Orientasi.
Pendidik menjelaskan topik pembelajaran terlebih dahulu serta hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Kemudian ditambah penjelasan mengenai pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan serta pentingnya topik yang akan dipelajari nantinya.
- b. Merumuskan masalah
Pendidik menyajikan masalah atau persoalan melalui pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk menyiapkan jawaban.
- c. Merumuskan hipotesis
Pendidik mengembangkan kemampuan hipotesis pada setiap peserta didik dengan mengajukan pertanyaan. Peserta didik membuktikan kebenaran jawaban bukan hanya sekedar argumentasi melainkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Mengumpulkan data
Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber belajar.
- e. Menguji hipotesis
Pendidik memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan berargumentasi.
- f. Merumuskan kesimpulan
Pendidik dan peserta didik menyimpulkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil uji hipotesis (Dhamayanti, 2022).

2. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual memiliki konsep menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata supaya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu memahami makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana melakukannya. Dengan demikian, mereka akan menyadari bahwa semua materi yang mereka pelajari di kelas akan berguna bagi kehidupannya nanti. Proses ini akan berlangsung lebih alamiah sebab pengetahuannya tidak ditransfer

begitu saja oleh pendidik tetapi peserta didik turut ikut terjun dan mengalaminya sendiri (Ramdani, 2018).

Menurut Crawford ada lima langkah-langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang disebut dengan REACT sebagai berikut:

- a. *Relating*, artinya mengaitkan pengalaman hidup seseorang dengan pengetahuan yang telah diperolehnya dengan tujuan memahami manfaat pembelajaran sehingga termotivasi lagi untuk semangat belajar.
- b. *Experience* yakni memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami langsung kegiatan yang sudah direncanakan pendidik.
- c. *Applying* yakni menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan persoalan, misalnya dengan memberikan latihan soal yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d. *Cooperating*, artinya berdiskusi dalam kelompok untuk saling bertukar pikiran antara pendidik dengan peserta didik.
- e. *Transferring* yaitu memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan pengetahuannya dalam mencoba menyelesaikan permasalahan baru bagi mereka dengan tujuan agar mereka terlibat aktif menggali pengetahuan dari sumber lainnya (Nababan & Sipayung, 2023).

3. Strategi *Discovery Learning*

Strategi pembelajaran *discovery learning* dikemukakan oleh Seymour Jerome Bruner. Pada penerapannya, peserta didik menjadi subjek dalam pembelajaran. Mereka akan melakukan penemuan-penemuan terhadap masalah yang telah direkayasa oleh pendidik. Materi pembelajaran tidak disajikan secara tuntas, tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk aktif belajar, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan belajar. Dalam *discovery learning*, sebaiknya menerapkan prinsip Jhon dewey yakni *learning by doing* (belajar sambil melakukan). Artinya peserta didik aktif terlibat langsung dalam proses menemukan, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan selalu diingat dan tidak mudah dilupakan (Munawarah, 2021).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menerapkan strategi *discovery learning* antara lain:

- a. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan)
Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian pendidik memberikan stimulus baik berupa gambar maupun video yang berkaitan dengan tema pembelajaran.
- b. *Problem statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)
Pendidik memberi pertanyaan bagaimana tanggapan mereka tentang stimulus yang telah diberikan. Lalu, peserta didik dipersilahkan untuk mengidentifikasi masalah yang telah mereka simak untuk kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
- c. *Data Collection* (Pengumpulan data)
Pendidik membagi kelompok dan mengarahkan mereka mencari atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik buku, bahan ajar

ataupun sumber lainnya untuk menyempurnakan data agar lebih lebih akurat.

d. *Data Processing* (Pengolahan data)

Peserta didik mendiskusikan informasi atau data yang telah diperolehnya bersama teman sekelompoknya. Selanjutnya dipresentasikan di hadapan kelompok-kelompok lainnya.

e. *Verification* (Pembuktian)

Setelah mempresentasikan hasil diskusinya, maka pendidik membuka sesi tanya jawab serta pemberian kritik dan saran. Tujuannya agar melatih daya pikir kritis dan analitis peserta didik (Arlina et al., 2023).

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek menekankan pembelajaran melalui pengalaman praktis dan proyek-proyek nyata. Dalam hal ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi mereka juga turut aktif dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan praktis seiring dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek tersebut. Penerapan strategi ini bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran lebih bermakna, memotivasi peserta didik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata (Zubaidah, n.d.).

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan oleh Mutawally antara lain:

a. Penentuan proyek.

Pendidik menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu. Selanjutnya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik terkait dengan topik yang dibahas.

b. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek.

Pendidik membagi beberapa kelompok untuk pembuatan proyek yang telah ditentukan.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.

Pada tahap ini pendidik dan peserta didik menyepakati batas waktu pengumpulan proyek.

d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. Pendidik memantau keaktifan peserta didik dalam membuat proyek dan menyelesaikan masalah.

e. Evaluasi hasil proyek. Pendidik memberikan pengarahan pada saat pemaparan hasil proyek peserta didik. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan pendidik (Irawati et al., n.d.).

5. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Strategi pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang masih relevan dengan materi pembelajaran. Demonstrasi dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Jadi proses pembelajaran lebih terarah sebab perhatian peserta didik terpusat pada demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu, strategi ini juga dapat merangsang peserta didik untuk mengingat materi lebih lama (Rahmadona & Nana, 2021).

Penerapan strategi pembelajaran demonstrasi dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

a. Perencanaan

Yang dilakukan adalah merumuskan tujuan, mempertimbangkan metode yang akan digunakan, memilih alat peraga, menetapkan garis-garis besar langkah demonstrasi, memperhitungkan waktu pelaksanaan serta menyiapkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan memerhatikan kondisi peserta didik, memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik, mengingat pokok materi yang akan didemonstrasikan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memabandingkan maupun melakukannya sendiri, dan memberikan kesimpulan (Hasibuan, 2022).

Strategi-strategi yang dipaparkan di atas hanya sebagian dari banyaknya strategi pembelajaran yang ada. Semua strategi pembelajaran efektif apabila diimplementasikan pada materi yang relevan. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Satu strategi pembelajaran yang dipilih bisa dimasukkan berbagai metode pembelajaran dan teknik yang sesuai dengan materi ajar. Dengan demikian, keberhasilan penerapannya tergantung pada cara guru mengaplikasikannya kepada peserta didik di dalam kelas.

E. Pentingnya Guru Yang Kreatif dan Inovatif

Sebagai seorang guru yang berkewajiban untuk mendidik siswa baik dalam kompetensi maupun perilaku, sudah sewajarnya guru harus selalu mengembangkan diri untuk menyesuaikan dengan tren-tren pendidikan yang sedang terjadi. Sebab, ilmu pengetahuan bersifat dinamis yang akan berkembang seiring perkembangan zaman. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersaing dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan dan dapat dengan baik menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui guru, dunia pendidikan mesti membangun kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan literasi digital. Guru yang kreatif mampu merancang strategi dan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kreativitas membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

misalnya melalui penggunaan media interaktif, permainan edukatif, atau pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, inovasi memungkinkan guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, kurikulum, dan tantangan pendidikan modern. Dengan mengintegrasikan kreativitas dan inovasi, guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, *flipped classroom*, atau *blended learning*, untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, kreativitas dan inovasi menjadi landasan utama dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan siswa (Wati, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan tindakan nyata dari pendidik dalam melaksanakan pengajaran dengan pola tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar harus mengarah pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi kelas tempat pembelajaran berlangsung. Kemudian, saat memilih strategi hendaknya didasari prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Pendidik juga harus memilih metode serta teknik yang akan digunakan, sebab tidak semuanya cocok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik juga harus selalu mengembangkan diri untuk menyesuaikan dengan tren-tren pendidikan yang sedang terjadi. Sebab, ilmu pengetahuan bersifat dinamis yang akan berkembang seiring perkembangan zaman. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersaing dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan dan dapat dengan baik menghadapi tantangan di masa depan. Kreativitas dan inovasi pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya melalui penggunaan media interaktif, permainan edukatif, atau pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kekayaan intelektual, keterampilan mengajar serta kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi ajar, maka akan lebih mudah mencapai hasil akhir pembelajaran secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibu Dr. Meyniar Albina, M.A atas bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terimakasih kepada QOUBA: Jurnal pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para penulis lainnya terutama di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia Putri, Fatimah Zahara, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Hakikat Pendidik Dalam Strategi Pembelajaran. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 98–108. <https://doi.org/10.59059/Al-Tarbiyah.V2i3.1173>
- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/Ijhass.V3i2.3099>
- Arlina, A., Hasibuan, R. M., Mulyani, N., Lesmana, B., & Harahap, R. N. (2023). Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *At-Tadris: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 226–239. <https://doi.org/10.56672/Attadris.V2i2.88>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/Jt.V6i2.3301>
- Bahri, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 93–102. <https://doi.org/10.56806/Jh.V2i4.58>
- Dhamayanti, P. V. (2022). *Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i3.924>
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47662/Hibrululama.V4i1.166>
- Hayaturraiyen, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/Ibtidaiyah.V2i1.5637>
- Irawati, F., Natasyah, D., Nurlaili, I., & Sugiarto, I. (N.D.). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*.
- Kartika, I., Mayasari, A., & Arifudin, O. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Lamatenggo, N. (2020). *Strategi Pembelajaran*.
- Maisarah, I. (N.D.). *Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa Yang Efektif Dan Tepat Pada Pendidikan Dasar Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013*.
- Melingkupinya, Y. (2024a). *Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(2).
- Melingkupinya, Y. (2024b). *Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(2).
- Munawarah, S. (2021). Strategi Discovery Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.56633/Kaisa.V1i2.268>
- Nababan, D., & Sihombing, G. (2023). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran*. 2.

-
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). *Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl)*. 2.
- Nasution, I. (2021). *Analisis Strategi Pembelajaran Menurut Abuddin Nata Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Rahmadona, N. S. & Nana. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6whcs>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupis.V10i1.8264>
- Reksiana, R. (2018). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123–149. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-08>
- Rimahdani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli Nurlaeli. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.V7i1.1829>
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2021). Dampak Pembelajaran Di Era New Normal Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 1(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.V1i2.30>
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.V2i1.18>
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.V8i2.199>
- Siregar, Y. (2015). Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi Perencanaan Dan Pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.V3i1.114>
- Wati, I. (2019). *Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0*.
- Zubaidah, S. (N.D.). *Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*.